

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah wahana interaksi antara individu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang akan ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan sebuah negara. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Proses yang ada di dalam pendidikan tentunya tidak mengabaikan pentingnya kreativitas.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pemberian pendidikan pada anak usia dini dan anak-anak prasekolah (PAUD) akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang dapat menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat, dan pembawaanya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan dengan menciptakan lingkungan menjadi lebih baik, karena anak dapat mengeksplorasi pengalaman dengan berbagai suasana yang memberikan kesempatan belajar dari lingkungannya dalam hal ini guru berperan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreativitas dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Kreativitas anak harus mempunyai peran strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya seni anak. Oleh karena itu kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, dan aktivitas yang menyenangkan. Seorang guru hendak memahami psikologi anak. Psikologi anak diperlukan dalam rangka memberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana, agar potensi anak didik dapat berkembang dan diarahkan sesuai dengan tujuan yang di capai.

Kreativitas dalam pendidikan perlu dilakukan dalam kehidupan khususnya bagi anak usia dini, karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar suatu pembelajaran itu dapat menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki setiap anak. Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi.

Di lingkungan sekolah, peran pendidik dituntut agar anak didiknya dapat berhasil menuangkan ide-ide atau gagasan yang kreatif dalam menghadapi atau memecahkan masalah. Di sekolah hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal, seperti apa itu kreativitas, perkembangan psikologis anak, metode belajar apa saja yang dapat digunakan secara efektif. Salah satu kemampuan kreativitas pada anak dapat berkembang dengan sangat baik.

Seni melukis merupakan karya yang tercipta berdasarkan ide gagasan sehingga mempunyai nilai keindahan serta mampu membuat perasaan orang lain terpengaruh. Seni

sebagai salah satu stimulasi kreatif. Melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak berimajinasi sehingga membuat anak lebih kereaktif. Seni tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak usia dini. Jika aspek perkembangan seni anak baik maka anak akan mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan potensi dirinya.

Melukis bagi anak adalah melukis mengekspresikan imajinasi dengan bahasa visual dengan elemen seperti garis dan warna sesuai dengan perkembangan psikologis mereka. Melukis merupakan ekspresi imajinasi anak, melukis adalah menceritakan atau mengekspresikan sesuatu yang ada dalam dirinya secara intuitif dan spontan lewat media seni lukis. Anak melukis sebagai wujud mengungkapkan pikiran dan perasaan tidak terbatas pada apa yang mereka lihat, melainkan lebih dari mereka mengerti, pikirkan, dan khayalkan. Ungkapan pribadi muncul melalui bentuk-bentuk simbolik tertentu, intuitif, lebih dekat dengan sifat melukis pada anak. Lebih banyak yang mereka ceritakan maka lebih banyak pula bentuk yang dimunculkan. Untuk itu perlu pendampingan yang dapat memfasilitasi kegiatan apresiasi dan kreatif agar anak dapat berkembang dengan baik dan wajar. Ekspresi seni lukis anak adalah ekspresi pengalaman, ekspresi yang bermakna, ekspresi estetis dengan menggunakan kualitas media ekspresi yang digunakan.

Seni lukis anak adalah hasil ekspresi anak dari pengalamannya. ekspresi merupakan hasil kegiatan jiwa. Gambar anak adalah bahasa anak yang diekspresikan dari pengalaman dan imajinasi, ekspresi menjadi tiga (1) Ekspresi yang mengungkapkan ide-ide, konstruksi pikiran, (2) Ekspresi tingkah laku manusia, maksudnya untuk memahami sesuatu melalui tingkah laku yang diekspresikan seseorang. (3) Ekspresi ungkapan jiwa yang dilakukan secara spontan, seperti suara kagum, senyum, anggukan kepala dan sebagainya yang merupakan ungkapan perasaan.

Kegiatan melukis juga dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan minat serta bakat yang dapat diterapkan pada anak usia dini dalam membentuk goresan serta

coretan warna. Melalui melukis anak mendapat kebebasan untuk menuangkan ide, cita-cita serta perasaannya melalui goresan pada gambaran mereka.

Seni melukis merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini bersama dengan temannya. Seni melukis adalah aktivitas yang tidak statis sehingga tidak membosankan. Namun tidak semua orang bisa melakukan seni melukis. Karena setiap anak dibebani kecerdasan untuk seni melukis, sekalipun tingkatannya bervariasi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Sekalipun mereka bisa coret-mencoret (*scribbling*) lama kelamaan coretan-coretan tersebut akan berkembang menjadi coretan-coretan yang bermakna. Kegiatan atau aktivitas seni melukis bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana yang aktif, asyik, dan menyenangkan dan hasil dari itu disebut dengan gambar.

Peneliti melakukan observasi di Paud Terpadu Alkhairaat Ternate pada tanggal 22 Februari 2023. Anak-anak Paud biasanya suka bertanya dan suka mencoba hal-hal baru. Setiap mengerjakan sesuatu hal anak-anak selalu menunggu contoh dari guru. Anak mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri. Apabila ditanya kenapa tidak membuat sendiri anak menjawab tidak bisa. Anak-anak terlihat tidak senang dan tidak menyenangkan ketika melukis. Hal ini dikarenakan anak-anak melukis harus meniru contoh dari gurunya. Sehingga anak kurang kembangkan kreativitasnya dan anak juga mengalami kesusahan jika harus meniru melukis. Namun pada saat anak melakukan seni melukis kurang adanya motivasi dari gurunya kepada anak-anak untuk menuangkan ide, gagasan dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Kebebasan seni melukis juga perlu diterapkan, karena anak selalu mengikuti goresan bentuk apa yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, anak masih dibimbing dalam memilih warna, yaitu dengan cara anak bersama-sama disuruh mengambil dan memegang crayon sesuai dengan perintah dan contoh dari gurunya. Hal ini terlihat pada saat kegiatan anak mewarnai gambar, anak merasa kesulitan untuk memilih dan mengaplikasikan warna, anak hanya

menggunakan warna yang sering mereka tahu, seperti merah, kuning dan hijau. Selain itu, anak juga sulit untuk mengembangkan ide dan imajinasi yang mereka miliki. Anak-anak masih mengikuti instruksi dari guru dan melihat hasil kerja dari temannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Melukis Pada Anak di Paud Terpadu Alkhairaat Ternate*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Anak Masih Kurang Kreatif dalam Melukis
- 2) Anak Selalu Mengikuti Contoh dari Gurunya
- 3) Kurangnya Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini fokus pada Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Seni Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan pembahasan dalam penulisan proposal ini yaitu “*Bagaimanakah Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Terpadu Alkhairaat Ternate*”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Terpadu Alkhairaat Ternate”

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kreativitas seni melukis pada anak.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Sebagai pilihan untuk menerapkan kreativitas seni melukis pada anak.

#### b. Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kreativitas seni melukis pada anak